

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*“Through assessment, we celebrate student accomplishment and support those who face challenges”* (van Brummelen, 2009, 141) Proses penilaian dideskripsikan oleh van Brummelen sebagai suatu peristiwa yang patut disambut dengan perasaan bersemangat, oleh mereka yang terlibat didalamnya. Lewat penilaian, guru (bersama dengan siswa) merayakan pencapaiannya sekaligus memberi dukungan untuk mereka yang masih kesulitan untuk meraih apa yang belum tercapai dalam pembelajaran.

Idealnya kegiatan evaluasi adalah hal yang lumrah sebagai bagian dari proses pembelajaran atau terintegrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, sehingga siswa dalam menghadapi tes tidak perlu ditekan untuk mempersiapkan diri secara khusus dengan belajar lebih keras/rajin/giat dari biasanya, membuat catatan penting, menghafal kembali semua pelajaran yang ada menjelang tes dan seterusnya.

Penekanan berlebihan pada pentingnya momen tes yang terlihat lewat fenomena perilaku siswa, dalam mempersiapkan diri saat akan menghadapi tes/ujian ini, memberi kesan tersendiri pada kata tes dan menjadikannya begitu serius jika digambarkan, bahkan cenderung membawa aura negatif yang mengundang berbagai ketakutan akan kegagalan yang diwujudkan dalam perasaan tidak menyenangkan atau cemas, gugup, kuarir, takut, dan sebagainya (Gambar 1.1) Pada akhirnya, kegiatan tes yang walau pun memberi banyak manfaat dan

informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran, juga dapat memberi efek samping yang tidak diinginkan seperti kecemasan tes. *“For student who is not doing well, assessment may reduce motivation or lead to anxiety,..”* (Barry & King, 2002, 332).

Kecemasan tes atau *test anxiety* adalah suatu kondisi psikologis dimana seseorang mengalami keadaan stres yang luar biasa disertai dengan kecemasan dalam menghadapi tes (Cherry Kendra, 2016), dikatakan lebih lanjut kecemasan ini dapat berdampak buruk bagi pembelajaran (*performance*) dan hasil tes (*test result*)



Gambar 1.1 Hasil Tes survey SMP XYZ  
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Tengakarta (2013) dalam artikelnya “Apakah yang dimaksud Kecemasan Tes?” mengutip Kaplan dan Saccuzo (2005) mengemukakan bahwa kecemasan tes dapat mengurangi validitas hasil tes itu sendiri. Hal senada juga dikatakan oleh Shobe, Brewin & Carmack (2005) yang dikutip Fulton (2016, 12) *“Due to the anxiety, many students’s grades may not accurately reflect their knowledge which invalidates the test.* Jika demikian adanya maka fungsi tes itu menjadi bias serta

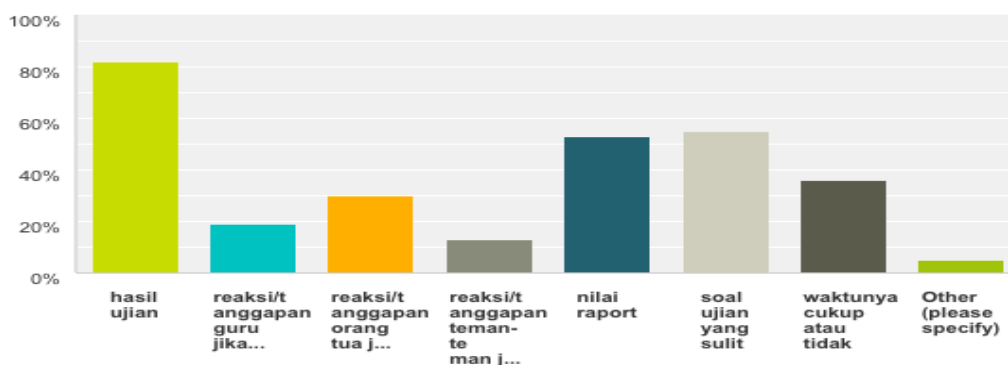
mempersulit guru dalam melakukan evaluasi (*evaluation*) dan penilaian (*assessment*) dalam mengukur, mengidentifikasi serta menginterpretasi kemampuan siswa.

Tes jika ditinjau dari fungsi dan kegunaannya, dilakukan untuk mendiagnosa kelemahan dan kekuatan siswa dalam pembelajaran, memonitor perkembangan siswa, memberi nilai dan melihat efektifitas pembelajaran (Popham W, 2003,1) Tes merupakan suatu proses pengumpulan data sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran guna menjadi sumber informasi guru dalam melihat berbagai kebutuhan dan kekuatan siswa yang tentunya berbeda satu dengan yang lainnya (Chapman & King, 2005), dikatakan juga bahwa penilaian harusnya memberi siswa kesempatan untuk menilai sendiri pencapaian mereka. *“Assessment as learning take place when students learn from assessing their own progress”* (Brummelen, 2009, 142).

Hasil ujian dikatakan lebih lanjut oleh Brummelen (2009,143) bertujuan untuk membantu siswa melihat pencapaiannya serta mendiagnosa kesulitan belajar yang dihadapi sehingga siswa dapat meningkatkan kekuatan dan mengenali kelemahannya. Hal ini mengidentifikasi bahwa keberhasilan dan kegagalan dalam ujian adalah hal yang lumrah dalam tes sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga tidak perlu dkuatirkan. Lantas apa yang salah dengan tes yang membuatnya tampak menakutkan? Hasil survey terhadap siswa SMP XYZ (Gambar 1.2) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengkuatirkan hasil ujian mereka.

### apa yang biasanya kamu kuatirkan tentang ujian/tes/ulangan IPA

Answered: 100 Skipped: 0



Gambar 1.2 Hasil Tes survey SMP XYZ  
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa salah satu masalah terbesar siswa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi adalah bahwa siswa tidak cukup menguasai pelajaran yang diujikan dengan baik sehingga hal tersebut memicu tingginya kecemasan saat siswa dituntut untuk berhasil dalam tes (Wolf, Smith, & Birnbaum, 1997; Ziedner, 1998; Eggen & Kauchack, 2007) Guru dalam hal ini dianggap berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Seorang siswa baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dia siap untuk belajar (Dalyono 1997, 165) sehingga minat membantu siswa untuk mau terlibat, menyukai belajar untuk dapat menguasai pelajaran.

Hal kedua yang dikuatirkan siswa saat tes yaitu tentang materi yang diujikan. Oleh karena itu, guru sebagai evaluator juga memainkan peran penting dalam melakukan evaluasi dan membangun situasi tes yang kondusif dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian dengan mempersiapkan materi yang diujikan, pengaturan alokasi waktu, umpan balik dan seterusnya.

Merujuk pada pokok pikiran yang telah dipaparkan mengenai gambaran tes sebagai hal yang seharusnya lumrah, berubah menjadi sesuatu sangat serius bahkan cenderung membawa aura negatif, yang mengundang berbagai ketakutan akan kegagalan yang diwujudkan dalam perasaan tidak menyenangkan atau cemas. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan peran guru, serta minat belajar siswa sebagai faktor-faktor yang mungkin melatarbelakangi atau memberi pengaruh terhadap pemahaman siswa tentang tes dalam kaitannya dengan tingkat kecemasan tes siswa SMP XYZ Jakarta.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kecemasan tes merupakan suatu masalah yang cukup serius untuk dibicarakan dan ditindaklanjuti mengingat hasil tes dan prestasi belajar begitu penting nilainya (*value*) serta memberi pengaruh yang signifikan bagi kehidupan siswa. Hasil tes digunakan dalam banyak kesempatan untuk keputusan-keputusan penting, misalnya kelulusan, standar kenaikan kelas, dan sebagainya.

Vahdian (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan signifikan antara kecemasan dalam mengerjakan tes, motivasi berprestasi dan prestasi belajar kognitif siswa, dikatakan bahwa semakin tinggi kecemasan dalam mengerjakan tes, semakin rendah prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan prestasi belajar rendah belum tentu tidak mampu mencapai standar pembelajaran yang ditentukan namun keadaan cemas yang dialaminya yang menjadikannya tidak mampu. *Anxious children can perform below their true abilities* (Fulton 2016)

Keadaan ini tentu akan mempersulit guru untuk mendapatkan data yang tepat tentang hasil pembelajaran dalam upaya mengukur hasil belajar siswa yang sebenarnya. Jika guru tidak mendapatkan data yang sesuai maka akan ada keputusan yang salah, dan seorang anak akan dirugikan masa depannya.

*Children who have episodes of anxiety which have never been diagnosed and treated can experience serious negative impact on their current and future academic achievement and development (Grover, Ginsburg & Ialongo, 2007; Fulton 2016,4 )*

Penjabaran singkat di atas juga memunculkan beberapa pertanyaan penting yaitu:

1. Kecemasan tes dan hasil belajar memiliki hubungan “semakin tinggi kecemasan, semakin rendah prestasi belajar” yang memunculkan pertanyaan, apa yang siswa cemas saat tes? apakah hasil tes sebagai indikasi tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dilihat sebagai salah satu faktor yang membuat siswa cemas? Jika demikian, kenapa siswa harus selalu mencemaskan hasil tes yang membuatnya cemas? Apa yang siswa pahami tentang tes? Apakah tes hanya sebatas berhasil dan gagal? Seberapa jauh peran guru dalam mengidentifikasi gejala-gejala mau pun faktor yang mungkin mempengaruhinya untuk kemudian dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan?
2. Hubungan kecemasan tes dan prestasi belajar juga merujuk pada pertanyaan tentang seberapa siap siswa dalam menghadapi tes? Bagaimana peran guru dalam mempersiapkan siswa menghadapi tes? Sejauh mana siswa berminat dalam pembelajaran di kelas yang membuatnya cukup bersemangat dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti tes?

3. Hal lain yang mungkin jarang untuk dikaji dalam masalah kecemasan tes siswa adalah peran guru dan persepsi-nya tentang tes yang dalam hal ini dapat dikatakan memiliki potensi dan pengaruh terhadap tingkat kecemasan tes siswa, bukankah kecemasan tes yang terjadi di benak siswa dapat terbentuk karena pengalaman-pengalaman belajar yang mungkin saja disebabkan oleh guru yang memiliki persepsi yang salah terhadap tes yang mungkin juga memberi perlakuan atau reaksi yang salah terhadap hasil tes, atau pada cara guru yang menggambarkan kata tes di benak siswa dengan salah, dan berbagai faktor lainnya yang mungkin disebabkan oleh pemaknaan yang salah terhadap tes. Se jauh mana peran guru sebagai evaluator dalam memberi perhatian pada kegiatan dan situasi tes untuk menunjang perannya dalam upaya mereduksi tingkat kecemasan tes?

### **1.3 Batasan Masalah**

Kecemasan tes pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks namun penelitian ini akan memfokuskan penelitiannya pada peran guru sebagai evaluator dan minat belajar siswa yang disinyalir memberi pengaruh terhadap tingkat kecemasan tes siswa.

Penelitian ini juga hanya akan memfokuskan pada permasalahan kecemasan tes pada siswa tingkat sekolah menengah pertama kelas VII-IX SMP XYZ Jakarta.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Penelitian ini disusun dengan tujuan menjawab pertanyaan utama berikut :

1. Apakah peran guru sebagai evaluator berpengaruh terhadap tingkat kecemasan tes siswa SMP XYZ Jakarta?
2. Apakah minat belajar siswa berpengaruh terhadap tingkat kecemasan tes siswa SMP XYZ Jakarta?
3. Apakah Peran guru sebagai evaluator berpengaruh terhadap minat belajar siswa Jakarta?
4. Bagaimana Peran guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kecemasan siswa SMP XYZ Jakarta?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui apakah peran guru berpengaruh terhadap tingkat kecemasan tes SMP XYZ Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah minat belajar siswa berpengaruh terhadap tingkat kecemasan tes siswa SMP XYZ Jakarta.
3. Untuk mengetahui apakah peran guru sebagai evaluator berpengaruh terhadap minat belajar siswa SMP XYZ Jakarta.
4. Untuk memahami bagaimana Peran guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kecemasan siswa SMP XYZ Jakarta.



## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritik
  - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian psikologis terkait peran guru dan minat belajar dan pengaruhnya terhadap kecemasan tes.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah atau peneliti sebagai bahan acuan dan referensi dalam penelitian sejenis yang dilakukan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi yang dibutuhkan sehingga dapat memperluas sudut pandang dan pemahaman tentang peran guru sebagai evaluator terhadap tingkat kecemasan tes siswa dan mempertajam kajian untuk membantu pendidik dalam upaya memberikan perlakuan (*treatment*) yang sesuai pada siswa terkait permasalahan kecemasan tes.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berbicara tentang latar belakang masalah dimana peneliti menemukan adanya perilaku kecemasan tes yang terjadi pada siswa menjelang tes. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap fenomena siswa SMP XYZ Peneliti kemudian membaca beberapa jurnal terkait yang juga menuliskan tentang tingginya tingkat kecemasan tes pada siswa dan permasalahannya. Berdasarkan

data yang ada peneliti akhirnya mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah untuk diteliti lebih lanjut.

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada Bab ini peneliti mencoba menelaah beberapa topik terkait variabel penelitian yaitu mengenai konsep kecemasan tes dan dampak serta faktor penyebabnya. Peneliti juga mencoba untuk mengkaji tentang peran guru sebagai evaluator serta minat belajar siswa secara sistematis untuk melihat dimana kedua faktor tersebut turut mempengaruhi tingkat kecemasan tes siswa.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab Ini peneliti memaparkan tentang metodologi yang akan digunakan yaitu metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode survey untuk melihat hubungan yang terjadi antara peran guru dan persepsi-mya tentang tes dan minat belajar siswa terhadap tingkat kecemasan tes.

## **BAB IV: PEMBAHASAN**

Pada bab Ini peneliti akan melakukan proses analisa terhadap hasil temuan di lapangan dibandingkan dengan kajian pustaka untuk menemukan dan menjawab hipotesis yang ada

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan atas hasil penelitian ini dan memaparkan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi mereka yang membaca penelitian ini.